

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan fokus membahas peran kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak di kampung Janaka. Dimana data tersebut peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan berfungsi sebagai fakta.

##### 1. Peran Kader Posyandu Dalam Kesejahteraan Ibu dan Anak di Kampung Janaka.

Peran kader posyandu merupakan bagian vital dalam meningkatkan partisipasi ibu dan anak balita untuk ikut imunisasi di posyandu. Maka dari itu, dalam sub bab ini akan dijelaskan seperti apa peran kader posyandu, berdasarkan hasil penelitian, ada 3 (tiga) peran kader posyandu sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan yang menjelaskan secara terinci peran kader posyandu. sebelumnya jauh membahas ketiga peran kader posyandu, terlebih dahulu akan dipaparkan kondisi secara umum mengenai keberadaan posyandu di kampung Janaka.

**Tabel 4.1**

Jumlah Ibu Dan Anak Balita Yang Di layani Posyandu Kampung Janaka Tahun 2020

No	Jenis Yang Di Layani	Jumlah
1	Anak Balita	67 Orang
2	Ibu Menyusui	25 Orang
3	Ibu Hamil	7 Orang

Sumber: Data Kader Posyandu Kampung Janaka

Berdasarkan data yang penulis peroleh di Kampung Janaka, terdapat balita 67 orang, ibu menyusui 25 orang, ibu hamil 7 orang pada tahun 2020. Dalam kegiatan posyandu, banyak komponen yang terlihat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada dasarnya, masyarakat siap dalam melaksanakan program posyandu yang telah menjadi program pemerintah. Masyarakat berperan serta dalam mengikuti kegiatan program posyandu seperti imunisasi, penimbangan balita, konsultasi kesehatan, konsultasi gizi, pemeriksaan pasangan usia subur. Namun demikian, tingkat keberhasilan program posyandu akan sangat tergantung pada ketercapaian tujuan oleh implementasi di lapangan. Sejauh mana penerimaan masyarakat terhadap kegiatan posyandu tersebut, akan sangat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran program posyandu. keberhasilan pelaksanaan program terpadu sangat tergantung dari peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan posyandu.

Berdasarkan pengamatan langsung, maka tampaknya ketercapaian tujuan program tersebut masih perlu dijadikan perhatian mengingat masih lemahnya kontrol program Posyandu. Implementasi kegiatan posyandu selama ini, tentunya banyak sekali faktor yang mendukung maupun menghambatnya. Tingkat pendidikan tenaga medis dan masyarakat itu sendiri, keterlibatan penuh dari kader posyandu, tim penggerak PKK, serta komitmen pemerintah desa dan kabupaten, akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan program posyandu. Faktor inilah yang masih belum diperhatikan secara optimal, sehingga implementasi program sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Peran posyandu yang mencakup berbagai macam program dilihat dari

beberapa hal, yang mana dilihat dari sisi positif dan negatifnya yang dirasakan warga kampung Janaka. Selain itu indikator peran juga dilihat dari sisi perubahan sosial yang terjadi. Dalam hal ini pembahasan mengenai peran program posyandu adalah meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang dirasakan oleh warga di kampung Janaka.

Menurut tingkat perkembangannya posyandu di Kampung Janaka dikategorikan kedalam Posyandu purnama namun belum mandiri, dimana Posyandu sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan tiap bulan, cakupan 5 program utama (KB, KIA, Gizi dan Imunisasi) sudah bagus, ada program tambahan dan Dana Sehat telah menjangkau lebih dari 50% KK. Namun saat ini kinerja posyandu di Kampung Janaka menurun dengan jumlah kader yang hanya 5 orang saja serta kondisi posyandu yang belum sempurna dimana belum memiliki tempat untuk pelaksanaan posyandu. Hal ini dikuatkan sesuai dengan pernyataan ketua kader posyandu bahwa:

“Di kampung Janaka, struktur organisasi posyandu terdiri dari ketua yang merangkap sebagai bendahara, selain itu yang menjadi sekretaris yaitu ibu Nurhayati pun dia merangkap sebagai kader, selebihnya itu hanya sebagai kader atau anggota posyandu saja.”<sup>1</sup>

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat oleh petugas kesehatan bersama kadernya secara lengkap, dalam memberikan pelayanan KB, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi

---

<sup>1</sup> Adah (55 Tahun), Kader Posyandu kampung daya mekar, Wawancara, 23 februari 2021.

dan penanggulangan diare. Sisi perubahan sosial terdapat beberapa gambaran didalamnya, yang mana terdapat fakta di lapangan yaitu dirasa terdapat sebuah perubahan sosial yang berupa keuntungan yang diperoleh warga Kampung Janaka.

Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa pengaruh adanya posyandu dan kadernya ini cukup besar terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Yang digambarkan dengan kualitas kesehatan yang semakin baik (status gizi yang semakin baik, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, dan KB yang berhasil, pertumbuhan balita yang terkontrol, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga bertambah). Seperti yang diungkapkan oleh ibu anak balita yang mengatakan bahwa:

“Sebelumnya saya kurang tahu tentang cara menjaga kesehatan, sehingga untuk memelihara anak saya lakukan dengan pengetahuan seadanya yang saya miliki dengan bebas, tapi setelah saya sering membawa anak saya ke posyandu saya mendapat banyak pengetahuan dari kader posyandu tentang apa yang harus dilakukan dalam merawat anak, diri pribadi dan keluarga saya. Selain itu, kader posyandu berasal dari kampung Janaka sehingga tidak perlu malu ketika ada hal-hal yang akan dipertanyakan terhadap kader posyandu.”<sup>2</sup>

Pelaksanaan posyandu di Kampung Janaka, kader posyandu merupakan seseorang yang sangat penting dalam melaksanakan program-program posyandu, dimana kader posyandu merupakan tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan

---

<sup>2</sup> Asti (28Tahun), Ibu Anak Balita kampung Janaka, wawancara, 22 februari 2021

untuk masyarakat, yang membantu kelancaran pelayanan kesehatan perseorangan maupun masyarakat di Kampung Janaka, serta bekerja ditempat yang dekat dengan pemberian pelayanan kesehatan. Kader yang aktif adalah kader yang selalu melaksanakan tugas dan perannya sebagai kader. Peran serta keikutsertaan kader posyandu melalui berbagai organisasi dalam upaya mewujudkan dan meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat desa seharusnya dapat terorganisir dan terencana dengan tepat dan jelas. Beberapa hal yang dapat atau perlu dipersiapkan oleh kader seharusnya sudah dimengerti dan dipahami sejak awal oleh kader posyandu. Karena disadari atau tidak keberadaan posyandu adalah sebuah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>3</sup>

Namun perubahan sosial yang terjadi tidak terlalu signifikan, dari sisi kondisi posyandu kampung Janaka, tampaknya memerlukan perhatian yang serius dari pemerintahan desa, agar mengupayakan usaha pembangunan sehingga kader posyandu dapat berfungsi secara maksimal, posyandu di kampung Janaka tidak memiliki tempat yang layak, selama ini penyelenggaraan kegiatan Posyandu masih menumpang di rumah warga. Yang diungkapkan oleh salah satu kader Posyandu yaitu:

‘‘Posyandu sudah dilaksanakan rutin setiap bulan setia minggu keempat pokoknya, dimulai jam 10.00-12.00. Untuk baik sekali juga belum, tapi ya sudah layak sarana posyandu sudah ada tapi ya belum sempurna karena tempatnya belum

---

<sup>3</sup> Endang yuningsih (45 Tahun), Bidan desa kalanganyar, Wawancara, 18 maret 2021.

ada masih nebang dirumah penduduk. Sebenarnya ya sudah laporan dengan bapak RW tapi ya masih bingung menentukan tempatnya.”<sup>4</sup>

Upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat merupakan upaya pencegahan yang umumnya bertujuan meningkatkan taraf kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat. Peran kader Posyandu yang dirasakan warga kampung Janaka dilihat dari mobilitas sosial yang terjadi. Gambarnya adalah mengenai sebuah pergerakan yang terjadi pada warga Kampung Janaka dengan adanya program Posyandu yang diselenggarakan oleh kader posyandu. Dalam, hal ini mobilitas sosial yang terjadi lebih bersifat horizontal atau sejajar, hal ini dikarenakan program ini memudahkan warga Kampung Janaka dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Konteks secara umum kesehatan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan kehidupan manusia, sehingga adanya posyandu itu tentunya sangatlah bermanfaat.

Berdasarkan kajian kesejahteraan sosial menurut segal dan brzuzzy mengemukakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan masyarakat adalah ukuran tertentu akan tingkat kebutuhan suatu kelompok di suatu tempat dimana dalam

---

<sup>4</sup> Nurhayati (37 Tahun), Sekretaris Sekaligus Kader Posyandu kampung daya mekar, wawancara, 23 februari 2021.

kondisi sejahtera. Kesejahteraan meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat.<sup>5</sup>

Masyarakat yang diharapkan adalah masyarakat yang sejahtera, ditandai dengan kehidupan yang layak dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup, pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan kesempatan memperoleh pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Kesejahteraan sebuah masyarakat merupakan cerminan kualitas hidup masyarakat tersebut. Kualitas hidup itu sendiri sering dibedakan menjadi dua yaitu kualitas fisik dan nonfisik. Indikator yang menggambarkan kualitas fisik penduduk meliputi: tingkat pendidikan, derajat kesehatan dan ekonomi atau mutu hidup. Kualitas nonfisik mencakup kualitas spiritual keagamaan, etos kerja, kekayaan, kualitas kepribadian bermasyarakat dan kualitas hubungan yang selaras dengan lingkungannya. Adapun peran kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan khusus dibidang kesehatan Ibu dan Anak di Kampung Janaka sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Dalam hal ini peran aktif masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program Posyandu. Sebelum hari buka posyandu di kampung Janaka kader posyandu melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat menyangkut hari dan tempat penyelenggaraan posyandu.

Sosialisasi yang dimaksud adalah penyebarluasan informasi hari buka posyandu disampaikan dengan bantuan

---

<sup>5</sup> Mohamad Saud, *Orientasi Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2006) 5.

bantuan tokoh masyarakat atau tokoh agama setempat dengan fasilitas sarana ibadah (masjid). Berikut petikan wawancara dari kader posyandu:

“Untuk memberitahu masyarakat terkait kegiatan atau program, yang diselenggarakan oleh posyandu, maka melakukan kerja sama dengan remaja mesjid agar menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang jadwal pelaksanaan kegiatan-kegiatan posyandu dengan menggunakan sarana atau fasilitas masjid Jami Al-jamal Janaka.”<sup>6</sup>

Guna meningkatkan partisipasi masyarakat maka kader posyandu berperan dalam menyebarluaskan informasi tentang kepastian hari dan tempat dalam pemberian pelayanan kesehatan bagi ibu dan balita, maka kader posyandu kampung Janaka menyampaikan informasi tersebut melalui masjid yang ada di kampung karena kader merasa dengan cara seperti itu, selain tidak mengeluarkan biaya, informasi yang disampaikan mudah atau cepat tersalurkan bagi masyarakat kampung Janaka.

Sebelum kegiatan posyandu Kader posyandu juga menghubungi atau mengingatkan petugas kesehatan bahwa kegiatan posyandu akan dilaksanakan pada hari sekian dan pada tempat yang sudah dipersiapkan. Dengan berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh kader posyandu dalam memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat menyangkut tentang peningkatan status kesehatan dasar ibu dan anak, bahaya penyakit bagi ibu dan anak, informasi yang

---

<sup>6</sup> jenah (40 Tahun), Ketua Kader Poayandu kampung Janaka, Wawancara, 22 februari 2021



mengingatkan pentingnya pemeriksaan kesehatan. Kondisi tersebut sesuai dengan visi kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan dapat terpenuhi. Berdasarkan pokok temuan di lapangan teridentifikasi peran program Posyandu bagi warga kampung Janaka.

Pada saat di luar hari buka posyandu kader posyandu juga bertugas melakukan sosialisasi berdasarkan kondisi yang dialami oleh ibu hamil dan anak balita berdasarkan hasil penimbangan dan kondisi kesehatan ibu dan anak balita. Sosialisasi dilakukan dengan mendatangi setiap rumah yang mengalami masalah kesehatan. Sesuai hasil pengamatan penulis maka diketahui bahwa proses penimbangan yang dilakukan kader posyandu di Kampung Janaka terdapat 3 anak yang mengalami gizi buruk dan 12 anak mengalami timbangan di bawah garis merah pada bulan agustus tahun lalu, untuk itu kader posyandu mendatangi rumah ibu anak balita. Dalam satu hari kader posyandu mendatangi lima rumah ibu yang mengalami masalah kesehatan contohnya bagi balita yang mengalami kurang gizi di sarankan untuk rutin mengikuti kegiatan posyandu agar kondisi kesehatan ibu dan anak balita dapat ditingkatkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kader posyandu kampung Janaka, sebagai berikut:

“Hal yang paling utama kami lakukan di luar hari buka posyandu dengan mendatangi rumah ibu yang mengalami masalah kesehatan, seperti gizi kurang, gizi buruk dan anak yang timbangannya dibawah garis merah. Dalam satu hari kami mendatangi rumah ibu anak balita satu kali dalam satu hari, sesuai dengan berapa banyak ibu dan anak yang mengalami

masalah kesehatan. Hal tersebut dilakukan agar ibu anak balita lebih aktif lagi mengikuti kegiatan posyandu”.<sup>7</sup>

Berdasarkan kondisi yang penulis dapati di lapangan, diketahui bahwa kondisi kesehatan yang buruk banyak dialami oleh anak balita dibandingkan dengan ibu hamil, sehingga diperlukan peran kader dalam melaksanakan sosialisasi kepada orang tua balita agar terus memantau kesehatan balita melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh kader posyandu kampung Janaka, tujuannya agar balita mendapatkan kesehatan terpadu sehingga terhindar dari ancaman kematian.

b. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan untuk perorangan yang dapat diperkaya dengan penyuluhan kelompok dengan cara mengumpulkan masyarakat kampung Janaka dalam hal ini ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita. Penyuluhan dilakukan empat sampai lima kali dalam setahun dengan materi menyangkut tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta mengenai makanan pendamping ASI hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dari seorang kader posyandu kampung Janaka, yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan penyuluhan biasanya dilakukan empat sampai lima kali dalam setahun dengan sasarannya ibu anak balita, dilakukan dengan cara mengumpulkan ibu anak balita. Pada bulan januari sebanyak 21 ibu anak balita yang berhasil dikumpulkan dengan materi mengenai makanan pendamping

---

<sup>7</sup> jenah (40 Tahun), Ketua Kader Poayandu kampung Janaka, Wawancara, 22 februari 2021

ASI bagi anak balita yang dimana pembawa materinya adalah saya sendiri”.<sup>8</sup>

Materi penyuluhan tentang pemberian makanan pendamping ASI merupakan hal yang penting untuk diberitahu kepada orang tua mengingat organ pencernaan bayi yang belum sempurna seperti orang dewasa, sehingga jika salah memberikan pengenalan makanan bayi ini dapat mengakibatkan gangguan pencernaan pada bayi seperti terjadi sembelit atau mala terjadi perut kembung. Untuk kesehatan anak, kami juga memberikan arahan tentang pemberian susu kepada bayi, bahwa bayi di bawah umur 6 bulan harus diberi ASI eksklusif ketika bayi berumur sampai 6 bulan ke atas baru diberi makanan tambahan, ASI harus terus diberikan sampai anak berumur 2 tahun atau lebih karena ASI sangat memberikan manfaat yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Kutipan hasil wawancara dari kader posyandu, adalah sebagai berikut:

“Dalam hal pemberian makanan pendamping ASI, kader posyandu bertugas untuk menjelaskan bahwa pengenalan makanan bayi dimulai dari satu jenis makanan misalnya pisang atau pepaya. Kemudian setelah diberikan, perhatikan respon dari bayi tersebut apakah menerima atau tidak. Untuk kesehatan anak, kami juga memberikan arahan tentang pemberian susu kepada bayi, bahwa bayi di bawah umur 6 bulan harus diberi ASI eksklusif ketika bayi berumur sampai

---

<sup>8</sup> jenah (40 Tahun), ketua Kader Poayandu kampung Janaka, Wawancara, 22 februari 2021

6 bulan ke atas baru diberi makanan tambahan, ASI harus terus diberikan sampai anak berumur 2 tahun.”<sup>9</sup>

Hal yang sudah dicapai dari hasil penyuluhan oleh kader posyandu kampung Janaka adalah memberikan penjelasan kepada masyarakat agar bisa mengerti dan memahami cara pemilihan makanan yang tepat bagi makanan pendamping anak balita dan pentingnya memberikan ASI ketika bayi berumur di atas 6 bulan.

Penyuluhan sebelumnya juga disampaikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penyuluhan itu bertujuan agar masyarakat mampu memelihara kesehatannya dengan diri sendiri melalui perilaku hidup bersih. Penyuluhan tersebut berisi tentang penyampaian menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air dan sabun, menggunakan jamban sehat dan memberantas jentik dirumah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari seorang ibu anak balita yang mengatakan bahwa:

” Beberapa kali kader posyandu kampung Janaka melakukan penyuluhan, biasanya diadakan setelah selesai penimbangan anak balita. Hal yang disampaikan terkait dengan hidup bersih seperti ketika mau minum itu harus selalu meminum air yang bersih paling tidak air yang sudah dimasak, mencuci tangan setelah beraktifitas karena kuman ditangan itu bisa menjadi sumber penyakit, karena hal tersebut yang menyebabkan anak menjadi pilek dan batuk ataupun penyaki lainnya, terus

---

<sup>9</sup> Nurhayati (37 Tahun), Sekretaris Sekaligus Kader Posyandu kampung Janaka, wawancara, 23 february 2021.

jamban juga harus dalam kondisi yang bersih bersih dan tidak bau untuk mencegah penyakit”<sup>10</sup>

Setiap rumah tangga dianjurkan untuk melaksanakan semua perilaku kesehatan. Tujuan umum yaitu meningkatnya pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku serta kemandirian perorangan, keluarga dan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan di kampung Janaka agar dapat hidup bersih dan sehat. Selain penyuluhan tentang PHBS kader posyandu juga memberi penyuluhan tentang imunisasi mengingat masyarakat masih sangat minim pengetahuan tentang imunisasi. Tujuannya untuk menghilangkan rasa takut ibu dari anak balita yang enggang mengimunisasi anaknya. Seperti yang diungkapkan salah satu kader posyandu:

“Kebanyakan ibu dari anak balita takut mengimunisasi anaknya, karena setelah di imunisasi anak mengalami demam dan pembengkakan di area tubuh anak yang di imunisasi, sehingga pola pikir masyarakat perlu diubah agar ibu anak balita tidak takut lagi mengimunisasi anaknya.”<sup>11</sup>

Harapan kader posyandu kampung Janaka terkait tentang penyuluhan imunisasi agar masyarakat lebih berpartisipasi dalam mengikuti salah satu program posyandu yaitu imunisasi. Materi penyuluhan berisi tentang, pentingnya menjaga kesehatan anak balita melalui imunisasi. Di kampung Janaka pemberian imunisasi lebih fokus diberikan kepada anak-anak yang berumur 0 sampai lima tahun karena sistem kekebalan tubuh mereka masih belum sebaik orang

---

2021 <sup>10</sup> sasa ( 29 tahun), Ibu Anak Balita Kampung Janaka, Wawancara, 22 februari

2021. <sup>11</sup> Adah (55 Tahun), Kader Posyandu kampung Janaka, wawancara, 23 februari

dewasa, sehingga rentan terhadap serangan penyakit berbahaya. Imunisasi tidak cukup hanya dilakukan satu kali, tetapi harus dilakukan secara bertahap dan lengkap terhadap berbagai penyakit yang sangat membahayakan kesehatan dan hidup anak.

c. Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan. Pendampingan dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan dinamisator. Pada dasarnya, pendampingan yang dilakukan oleh kader di kampung Janaka merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Kader posyandu kampung Janaka berperan sebagai pendamping ketika ada ibu-ibu di kampung Janaka yang akan melahirkan. Biasanya kader posyandu tersebut berperan sebagai penghubung antara pihak atau petugas kesehatan dengan ibu-ibu yang akan melahirkan. Hal yang sama diungkapkan ibu anak balita, adalah sebagai berikut:

“Sewaktu saya akan melahirkan saya didampingi oleh kader posyandu karena keluarga saya kurang memahami tentang prosedur rujukan sehingga kader posyandu mendampingi keluarga saya dalam pengurusan persyaratan- persyaratan rujukan.”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nurmayanti (28 tahun), Ibu Anak Balita Kampung Janaka, Wawancara, 22 februari 2021

Dari pernyataan ibu anak balita diketahui bahwa kader posyandu tidak hanya berperan pada saat penyelenggaraan kegiatan posyandu berlangsung melainkan juga sebagai pendamping terhadap ibu hamil ataupun bagi anak balita yang sakit dan membutuhkan rujukan baik tingkat Puskesmas maupun rumah sakit. Selain mendampingi dalam pengurusan berkas rujukan kader posyandu kampung Janaka juga berperan dalam membantu masyarakat memperoleh kartu Jamkesmas. Sebagaimana ungkapan ibu anak balita:

“Tidak semua anggota keluarga saya mendapat kartu Jamkesmas sehingga saya mengadukannya kepada pihak kader posyandu bahwa mengapa tidak semua anggota keluarga saya tidak mendapatkan kartu Jamkesmas padahal tetangga saya semua mendapatkannya, kemudian kader posyandu memberikan pengaduan kepada pihak kantor kelurahan sehingga semua anggota keluarga saya mendapatkannya”.<sup>13</sup>

Kader posyandu tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, melainkan juga berperan dalam membantu masyarakat mendapatkan kartu Jamkesmas, kebanyakan warga kampung Janaka yang belum mendapatkan kartu Jamkesmas tersebut lebih banyak yang mengeluh kepada kader posyandu dan selanjutnya para kader posyandu yang kemudian melakukan pengaduan kepada pihak kelurahan sehingga setelah pengaduan kader posyandu ditindak lanjuti, maka beberapa hari setelah pengaduan masyarakat akhirnya memperoleh Jamkesmas. Intervensi pelayanan kesehatan yang

---

<sup>13</sup> Nurmayanti (28Tahun), Ibu Anak Balita kampung Janaka, wawancara, 22 februari 2021

dilakukan oleh kader posyandu setelah aktif selama beberapa tahun terakhir terlihat bahwa dengan adanya kader posyandu mempunyai dampak yang cukup besar terhadap program kesehatan dan memengaruhi status kesehatan masyarakat secara drastis mulai membaik. Berikut penulis sajikan hasil yang dicapai oleh kader posyandu.

**Tabel 4.2**

Hasil yang dicapai kader posyandu di kampung Janaka 2015-2020

No	Jenis Indikator	Tahun 2015	Tahun 2017	Tahun 2020
1	Angka Kematian Ibu	17 kasus	10 kasus	2 kasus
2	Angka Kematian Anak Balita	38 kasus	12 kasus	3 kasus
3	Gizi Buruk	16 kasus	13 kasus	5 kasus

Sumber: Data Kader Posyandu kampung Janaka

Dari tabel di atas diketahui bahwa melihat beberapa upaya atau peran yang dilakukan kader posyandu setelah aktif menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan maka indikator kesehatan yang tadinya berada pada angka yang sangat memprihatinkan, sejak tahun 2015 sampai 2020 dapat dilihat kasus angka kematian ibu, angka kematian anak balita, dan kasus gizi buruk mulai berkurang secara signifikan. Sebagaimana ungkapan ibu anak balita:



“Keberadaan kader posyandu sangat membantu kami dalam memperoleh akses pelayanan publik yang ada termasuk dalam peningkatan vitamin bagi ibu hamil dan pemenuhan gizi bagi anak dan balita sehingga terlihat dari tahun ke tahun indikator kesehatan yang ada di Kampung Janaka mengalami peningkatan yang signifikan.”<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, dan berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa keberadaan kader posyandu sangat membantu tenaga kesehatan dalam mengeleminir kasus kematian ibu dan anak serta balita yang ada di kampung Janaka, disamping pencapaian tersebut, dalam melakukan pelayanan kader posyandu berperan aktif dalam mulai dari penyelenggaraan kegiatan posyandu sampai kepada hal-hal yang bersifat pribadi.

## **2. Hambatan Kader Posyandu Dalam Kesejahteraan Ibu dan Anak di kampung Janaka**

Dalam berbagai bentuk kegiatan kader posyandu tidak menuntut kemungkinan terdapat pula hambatan-hambatan yang dialami, yaitu sebagai berikut:

### **a. Hambatan Dari Segi SDM**

Standar kemampuan SDM yang pasti dan akurat belum ada, akibatnya informasi kemampuan SDM hanya ramal-ramalan saja yang sifatnya subjektif. Hal ini menjadi kendala yang serius kader posyandu dalam untuk menghitung potensi SDM secara pasti. Adapun beberapa hambatan yang ditemui

---

<sup>14</sup> Arifatul ( 32 tahun), Ibu Anak Balita Kampung Janaka, Wawancara, 22 februari 2021

kader posyandu kampung Janaka dari segi SDM sebagai berikut:

- 1) Jumlah Kader Posyandu yang Tidak Memadai Kader posyandu selalu mengalami perombakkan, sehingga selalu membutuhkan pengarahannya yang terus-menerus kepada kader yang baru. Dengan adanya perubahan yang terus-menerus tersebut, membuat kegiatan kader mengalami kesulitan, sehingga ketika pembagian tugas kader posyandu tidak sesuai dengan harapan. Kader yang lama harus memberikan pendampingan dulu kepada kader yang baru, sehingga tugas kader lama merangkap. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua kader posyandu. Sebagai berikut:

“Selalu ada kader yang berhenti, sehingga selalu ada pula kader yang baru. Pengetahuan kader lama dan kader yang baru jelaslah berbeda, kader yang lama lebih memiliki pengalamannya dari pelatihan-pelatihan dan praktek langsung dilapangan sedangkan kader baru, mereka masih minim pengetahuan tentang pelayanan yang harus diberikan di posyandu. Sehingga kader lama terkadang merangkap tugas, membantu kader yang baru”<sup>15</sup>

Jika salah satu kader ada yang berhenti sehingga selalu ada pula kader yang baru. Pengetahuan kader lama dan kader yang baru jelaslah berbeda, kader yang lama lebih memiliki pengalamannya dari pelatihan-pelatihan dan praktek

---

<sup>15</sup> Jenah (45 Tahun), Kepala Posyandu kampung Janaka, Wawancara, 23 februari 2021.

langsung dilapangan sedangkan kader baru, mereka masih minim pengetahuan tentang pelayanan yang harus diberikan di posyandu. Sehingga kader lama terkadang merangkap tugas, membantu kader yang baru.

2) Kurang Pemahaman Tentang Pelayanan (Sosialisasi, Penyuluhan dan Pendampingan)

Kader posyandu di kampung Janaka masih mempunyai keterbatasan terkait pemahaman dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat sehingga memperlambat peran kader posyandu. Posyandu kampung Janaka memiliki 5 kader dan hanya 2 orang yang memahami tentang tata cara pelayanan posyandu. Pada saat pelatihan hanya 2 kader yang rutin mengikuti pelatihan. Sesuai dengan hasil wawancara sekretaris kader posyandu:

“Tidak semua kader posyandu rutin mengikuti pelatihan, yang rajin hanya dua orang saja, sehingga yang lainnya sangat kurang pengetahuan terkait tentang pelayanan yang harus dilakukan oleh seorang kader. Hal ini yang membuat kegiatan kader tidak maksimal mengingat jumlah yang melayani dan yang dilayani tidak sesuai”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa jumlah kader yang aktif sangat mempengaruhi kegiatan kader posyandu. Jika yang aktif hanya dua orang saja maka akan

---

<sup>16</sup> Nurhayati (45 Tahun), sekretaris kader Posyandu kampung Janaka, Wawancara, 23 februari 2021.

menghambat kegiatan kader posyandu karena jumlah peserta posyandu yang harus dilayani cukup banyak.

#### **b. Kurangnya Perangkat Penunjang Kegiatan Kader**

Kurangnya perangkat penunjang seperti sarana dan prasarana posyandu masih kurang, seperti timbangan atau dacing. Dalam satu desa hanya memiliki satu dacin sedangkan satu desa terdiri dari tujuh kampung dan tujuh posyandu, sehingga jika dacing tidak dipersiapkan terlebih dahulu kegiatan posyandu pun akan diundur mengingat dacin tidak akan siap dalam satu sampai dua jam. Selain dacing, peralatan lainnya pun kurang seperti meja dan kursi. Posyandu hanya memiliki dua meja sehingga dalam sebagian tugas kader posyandu harus melantai. Sedangkan kursi pun hanya beberapa, sehingga ibu yang datang ada yang beberapa melantai ada juga yang berdiri. Ini juga menyebabkan ibu anak balita tidak tahan lama di posyandu dan lebih memilih pulang jika anaknya sudah ditimbang.<sup>17</sup> Kurangnya perangkat penunjang kegiatan kader juga dilihat dari beberapa faktor sebagai berikut:

##### **1) Sistem Pendataan yang Kurang**

Salah satu faktor penghambat kader posyandu dalam melaksanakan pelayanan bagi ibu dan anak adalah sistem pendataan yang kurang, sehubungan dengan pengolahan data yang kurang akurat. Mengingat data yang ada di posyandu kampung Janaka adalah data dalam bentuk kertas dan tabel, sehingga terjadi kesalahan pencatatan

---

<sup>17</sup> Adah (50Tahun), Kader Poayandu kampung Janaka, Wawancara, 22 februari 2021

data balita terutama pada saat perekapan data ke buku besar. Hal tersebut membuat kader posyandu sering mengalami kendala dalam mencari data balita dikarenakan jumlah data yang tidak sedikit sehingga mengakibatkan kurangnya dalam pengontrolan terhadap tumbuh kembang balita, sehingga pemberian vitamin dan imunisasi rutin tidak berjalan dengan baik yang mengakibatkan tersendatnya pembuatan laporan bulanan dan laporan tahunan yang akan diberikan kepada Puskesmas Jiput.<sup>18</sup>

Hal tersebut di atas mengakibatkan kader posyandu tidak mudah dalam mendapatkan informasi tentang pendataan bayi di Posyandu kampung Janaka, sehingga kader posyandu kampung Janaka terhambat dalam pengolahan data bayi dan pembuatan laporan yang mengakibatkan penyajian informasi kurang akurat dan tidak tepat waktu.

## 2) Perangkat Pedoman dan Panduan Tidak Tersedia

Perangkat pedoman dan panduan yang dimiliki kader posyandu akan menentukan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Perangkat pedoman tersebut berupa buku pelatihan dan buku panduan kader posyandu. Namun, dalam kenyataannya di kampung Janaka masih kurang buku pelatihan dan buku panduan untuk kader posyandu sehingga kader posyandu hanya melakukan pelayanan sesuai dengan pengetahuan minim yang dimiliki.

---

<sup>18</sup> Endang yuningsih (45 Tahun), Bidan desa Jaya Mekar, Wawancara, 18 maret 2021.

### c. Proses Penyelenggaraan

#### 1) Kurangnya Koordinasi Kader Posyandu

Kesuksesan suatu koordinasi akan menjamin keberhasilan pelaksanaan pekerjaan atau pencapaian tujuan organisasi. Untuk dapat melaksanakan koordinasi dengan baik, kita harus memahami beberapa hal yang terkait dengan koordinasi. Koordinasi dapat dipahami sebagai suatu hal yang bertujuan untuk mengarahkan dan menyatukan semua tindakan serta pemikiran kearah tercapainya tujuan yang diharapkan. Namun, pada kenyataan yang penulis temui di lapangan diketahui bahwa kader posyandu belum melaksanakan koordinasi dengan baik, baik itu dengan aparat kampung, tokoh masyarakat serta ibu anak balita yang akan mengikuti kegiatan posyandu, sehingga dalam menyelenggarakan program posyandu kampung Janaka sulit menentukan tempat penyelenggaraan kegiatan. Sebagaimana yang diungkapkan Kepala kampung Janaka:

“Kami berharap kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu, lakukanlah koordinasi atau pemberian wewenang terhadap masing-masing pihak yang berpengaruh dengan baik. Karena keberhasilan kegiatan dapat dicapai dengan adanya koordinasi yang terstruktur.”<sup>19</sup>

Koordinasi merupakan suatu sinkronisasi yang tertib dalam upaya untuk memberikan jumlah yang tepat, waktu

---

<sup>19</sup> Eman suherman (56Tahun), Kepala kampung Janaka, Wawancara, Rumah bapak eman, 15 maret 2021

dan mengarahkan pelaksanaan yang mengakibatkan harmonis dan tindakan terpadu untuk pencapaian tujuan. Jika dilihat dari pandangan normatifnya kampung Janaka maka koordinasi diartikan sebagai kewenangan untuk menggerakkan dan menyeimbangkan kegiatan-kegiatan yang spesifik atau berbeda agar nantinya semua terarah pada pencapaian tujuan tertentu pada waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan posyandu kader belum melakukan koordinasi dengan baik dengan aparat kampung, tokoh masyarakat serta ibu anak balita sehingga dalam menentukan tempat pelaksanaan mengalami hambatan.

## 2) Kurangnya Anggaran

Anggaran posyandu bersumber kampung Janaka dari GSC (generasi sehat dan cerdas) dan Dinas kesehatan berupa uang dan barang. Bantuan barang berupa susu formula, bubur untuk tambahan makanan bayi atau anak balita dan bahan penyuluhan. Tetapi bantuan tersebut tidak selalu datang setiap bulannya, palingan dana tersebut datang 2 sampai 4 sekali dalam setahun, Sesuai dengan hasil wawancara kepada ketua posyandu, sebagai berikut:

“Anggaran posyandu paling tidak datang 2-4 kali dalam setahun itu membuat saya malu atau tidak enak kepada kader posyandu karena mereka bekerja tidak digaji, meskipun saya sebelumnya sudah menjelaskan kepada mereka bahwa kader itu bekerja secara sukarela, tapi tetap saja mereka selalu mengharapkan

gaji. Apalagi terhadap kader yang baru, terkadang mereka hanya bekerja 3-5 bulan, setelah itu mereka sudah mulai bosan dan akhirnya berhenti. Alasan ini juga sehingga selalu terjadi perombakan pengurus posyandu”.<sup>20</sup>

Hambatan yang dialami oleh kader posyandu terletak pada kurangnya anggaran dan perhatian dari pemerintah, sehingga mengakibatkan partisipasi masyarakat berkurang. Seharusnya pemerintah lebih memberikan perhatiannya terhadap masalah-masalah yang dihadapi kader posyandu sehingga program kegiatan posyandu berjalan dengan baik.

---

<sup>20</sup> Jenah (45 Tahun), Kepala Posyandu kampung Janaka, Wawancara, 23 februari 2021.